



Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perawatan Perineal Remaja Putri

Dewi Rara fauziah^{1*}, Febi Ratnasari², AYG Wibisono³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3} Dosen Universitas Yatsi Madani

¹derafa18@gmail.com, ²febiratnasari14@gmail.com, ³Wibisonoayg@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi perempuan sudah menjadi persoalan kesehatan yang harus diperhatikan terutama yang terjadi pada usia remaja. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada usia remaja, salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian juga pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja putri adalah keputihan. Keputihan adalah *secret* atau cairan yang keluar selain darah yang berlebihan dari lubang vagina. Keputihan dapat disebabkan karena ketidak seimbangan kadar pH atau derajat keasaman pada vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal pada remaja putri di SMKN 5 Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan metode pengumpulan atau pengukuran data dari variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu. teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative, sampel sebanyak 110 responden. berdasarkan uji *chi-square* bahwa hasil *p-value* <0.05. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal remaja putri di SMKN 5 kab. Tangerang yaitu dengan nilai *p-value* = 0.000 < 0,05.

Kata Kunci : Keputihan, Perineal

Abstract

Background: Women's reproductive health has become a health problem that must be considered, especially in adolescents. Various reproductive health problems can occur in adolescence, one of which is caused by a lack of attention and knowledge related to reproductive health. The problem that often occurs in young women is vaginal discharge. Leucorrhoea is a discharge or fluid that comes out other than excessive blood from the vaginal opening. Leucorrhoea can be caused by an imbalance in the pH level or degree of acidity in the vagina. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and perineal care in young women at SMKN 5 Tangerang. **Research method:** This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach which is a method of collecting or measuring data from the independent variables and the dependent variable at one time. **Sampling technique:** the sampling technique used in this study is purposive sampling. Purposive sampling is a technique for research samples with certain considerations that aim to make the data obtained later be more representative, a sample of 110 respondents. **Results:** based on the chi-square test that the *p-value* <0.05. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and perineal care for young women at SMKN 5 district. Tangerang, namely with a *p-value* = 0.000 <0.05.

Keyword : Vaginal discharge, Perineal

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan sudah menjadi persoalan kesehatan yang harus diperhatikan terutama yang terjadi pada usia remaja. Berbagai masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada usia remaja, salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian juga pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan reproduksi ialah keadaan yang sejahtera secara fisik, mental maupun sosial secara utuh bebas dari penyakit atau pun kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik fungsi maupun prosesnya yang dimulai pada masa remaja (Muftadiyah & Zubairi, 2022).

Angka kejadian keputihan diperkirakan 35-42% orang berusia antar 10-18 tahun mengalami infeksi pada organ reproduksinya, dan 27-33% yang mengalami infeksi pada organ reproduksinya antara 18-22 tahun mengalami infeksi (Juwitarsari et al., 2020). Menurut sebuah studi oleh Organisasi kesehatan Dunia (*World Health Organization*), masalah kesehatan reproduksi yang buruk menyumbang 33% kasus, salah satu kasus yang terjadi adalah keputihan (Lutfiyati). WHO tahun 2018 juga melaporkan bahwa 75% wanita diseluruh dunia mengalami keputihan. Sementara wanita Eropa





mengalami hingga 25% keputihan. Prevalensi keputihan pada remaja di Asia Selatan adalah 70%, di Indonesia sekitar 90% wanita memiliki potensi mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian keputihan di Indonesia. Sedangkan angka kejadian keputihan di Kabupaten Tangerang sampai saat ini belum ada data yang pasti. Wanita yang mengalami keputihan meningkat setiap tahunnya. Menurut penelitian 52% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan di tahun 2010, 60% wanita ditahun 2011, 70% di tahun 2012. Data statistik di DIY (2014) pada usia 16-24 tahun sebanyak 2,9 juta jiwa 68% diantaranya pernah mengalami keputihan (Nikmah and Widyasih). BKKBN (2014) menyebutkan bahwa kasus keputihan pada usia 15-24 tahun menurun menjadi 45% (Mukrimaa et al, 2018).

Dampak yang akan terjadi jika masalah ini sering diabaikan akan menyebabkan dampak yang fatal jika tidak ditangani sejak dini atau dengan baik. Dampak lain berupa kehamilan diluar rahim (65%) serta kemandulan (10-15%). Gejala munculnya penyakit kanker serviks (36,22 kasus atau 9,2%) juga dapat bermula dari keputihan patologis, penyakit berbahaya jika tidak segera ditangani dengan tepat dapat berujung menyebabkan kematian pada wanita (Hanifah et al. 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimen yang berusaha mengungkapkan pendapat perasaan atau kondisi tertentudari sejumlah besar subjek. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang merupakan metode pengumpulan atau pengukuran data dari variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur yaitu kuesioner.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X-XI SMKN 5 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 151 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel menjadi 110 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Kuesioner yang dikembangkan oleh Fardylla, 2018 yang telah di uji validitas pada kuesioner pengetahuan tentang keputihan dan perawatan perineal dengan hasil uji validitas 0,662 dan 0,674 dan diperoleh nilai *cronbach alpha* dari uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan tentang keputihan dan perawatan perineal dengan hasil uji reliabilitas 0,687 dan 0,673. Instrumen ini untuk mengatur tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perawatan Perineal Remaja Putri di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program IBM SPSS 25 (*Statistical package for social 25*) dengan uji chi – square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data diperoleh dari pengisian kuesioner Tingkat pengetahuan tentang keputihan dan perawatan perineal dengan menggunakan kuesioner fardylla (2016) jumlah 41 pertanyaan, kuesioner yang sudah diisi oleh 110 siswi kelas X-XI SMKN 5 Kabupaten Tangerang, sebagai berikut :

Tabel 1. karakteristik berdasarkan Tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 Kab. Tangerang

| Tingkat pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------------|------------|----------------|
| Kurang | 52 | 47,3 |
| Cukup | 45 | 40,9 |
| Baik | 13 | 11,8 |
| Jumlah | 110 | 100 |

Hasil penelitian yang dilakukan pada tabel menggambarkan hasil dimana sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 kab. Tangerang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52 responden (47,3), pengetahuan cukup 45 responden (40,9), pengetahuan baik 13 responden (11,8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardylla, 2018 bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40,5%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini adalah sumber informasi yang didapat responden, remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan dengan perawatannya karna sudah mendapatkan informasi melalui indera pendengaran digunakan untuk mendengar nasihat petugas kesehatan maupun orang tua tentang pengetahuan tentang keputihan sedangkan yang pengetahuannya kurang kemungkinan disebabkan kurang mendapatkan informasi atau tidak pernah mau mencari informasi yang berkaitan tentang keputihan. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin baik pengetahuan yang didapatkan (Fardylla, 2018).

Menurut Notoatmodjo, 2018 pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sedangkan menurut Riyanto & Budiman, 2013 dalam Wulandari, 2020 mengatakan bahwa pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. (Wulandari, 2020)

Menurut ernawati, 2015 dalam Yuniarti 2021 pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui komunikasi dengan orang tua, guru, maupun fasilitator lainnya. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar keluarga juga merupakan hal yang sangat penting khususnya antara orang tua dan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar sesama keluarga.

Tabel 2. karakteristik berdasarkan perawatan perineal remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 Kabupaten Tangerang

| Perawatan perineal | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Buruk | 69 | 62,7 |
| Baik | 41 | 37,3 |
| Jumlah | 110 | 100 |

Hasil penelitian yang dilakukan pada tabel menggambarkan hasil dimana sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 kab. Tangerang memiliki perawatan perineal buruk sebanyak 69 responden (62,7%) dan perilaku baik 41 responden (37,3%).

Faktor yang dapat mempengaruhi perawatan perineal yaitu *body image*, gambaran individu terhadap dirinya sendiri sangat mempengaruhi kebersihan diri, misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihan dirinya. Dapat diketahui bahwa pada usia remaja pematangan fungsi hormonal wanita akan mengalami ovulasi dan menstruasi, organ reproduksi sangat sensitif, sehingga apabila perawatan perineal tidak terjaga, maka akan menyebabkan keputihan yang memberi dampak negatif pada kesehatan organ reproduksi (Adji et al, 2021).

Responden yang memiliki perawatan buruk disebabkan oleh persepsi responden dalam memilih tindakan yang benar dan lingkungan. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat remaja putri dalam melakukan tindakan perawatan, seperti kurangnya sarana dan pra sarana yang dibutuhkan remaja dalam melakukan perawatan perineal (Pemiliana et al, 2020).

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal remaja putri kelas X-XI di SMKN 5 Kabupaten Tangerang

| Perawatan perineal | Tingkat pengetahuan perawatan perineal | | | | | | | | P-Value |
|--------------------|--|------|-------|------|------|------|-------|-----|---------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Buruk | 37 | 34 | 31 | 29 | 1 | 10 | 69 | 73 | 0,000 |
| Baik | 15 | 13.5 | 14 | 12.7 | 12 | 10.8 | 41 | 37 | |
| Total | 52 | 47.2 | 45 | 41 | 13 | 11.8 | 110 | 100 | |

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal didapatkan hasil uji statistik chi-square p-value = 0,000 (p-value <0,05) yang artinya H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal remaja putri di SMKN 5 kab. Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardylla, 2018 dengan judul hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *perineal hygiene* dalam pencegahan keputihan kelas VIII di SMPN 1 Takeran yang menunjukkan p-value (p=0,003 < α =0,05) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *perineal hygiene* dalam pencegahan keputihan kelas VIII di SMPN 1 Takeran.

Pengetahuan merupakan faktor terbesar yang mendasari perilaku seseorang, meskipun pengetahuan yang mendasari sikap seseorang masih dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang sangat kompleks sehingga terbentuk perilaku yang nyata. (Peronika et al, 2022).

Perilaku perawatan perineal juga untuk mempertahankan perawatan diri baik secara sendiri maupun bantuan, dapat melatih hidup sehat dan bersih dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Perawatan perineal yang baik bukan hanya untuk mencegah terjadinya keputihan tetapi juga penyakit lainnya seperti gatal-gatal, jamur, dan lain-lain (Yuniarti, 2021).



Pengetahuan tentang perawatan perineal sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan, kebudayaan dan kebiasaan remaja putri tentang perawatan perineal yang baik. Pada keadaan sakit tentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya (Pemiliana et al, 2019)

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perawatan responden baik juga. Pengetahuan yang diperoleh dari responden yang sebelumnya sudah mengetahui bagaimana cara merawat perineal saat terjadi keputihan akan mempengaruhi perawatan yang mendasari remaja putri untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan sendiri bagaimana cara merawat perineal saat keputihan tersebut. Sehingga remaja putri akan mendapatkan perawatan yang baik sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan (Pemiliana et al, 2019).

Menurut peneliti, penelitian ini bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan perawatan perineal yang baik saja, akan tetapi untuk mencegah terjadinya penyakit lainnya, seperti gatal-gatal, jamur dan lain-lainnya yang disebabkan oleh keputihan karena kurangnya pengetahuan tentang keputihan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal remaja putri di SMKN 5 kab. Tangerang, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang keputihan dimana sebagian besar remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 kab. Tangerang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52 responden (47,3), pengetahuan cukup 45 responden (40,9), pengetahuan baik 13 responden (11,8).
2. Distribusi frekuensi perilaku perawatan perineal remaja putri kelas X dan XI di SMKN 5 Kab. Tangerang, didapatkan hasil perilaku buruk sebanyak 69 responden (62,7%) dan perilaku baik 41 responden (37,3%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perawatan perineal remaja putri di SMKN 5 kab. Tangerang yaitu dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Yefan, et al. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan." *Jurnal Bidan Cerdas*, 2020, <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.83>.
- Fardylla, Anugrahi Ayu. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Perineal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan Kelas VIII Di SMPN 1 Takeran Magetan." *Jurnal Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2018, <http://repository.stikes-bhm.ac.id/157/1/10.pdf>.
- Hanifah, Iis, et al. "Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terhadap Kecemasan Seks Masa Menopause Pada Komunitas Muslimatan." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 2021, <https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i2.824>.
- Juwitasari, et al. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 2020, <https://eprints.umm.ac.id/71032/#:~:text=Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat,pada remaja awal di MI>.
- Lutfiyati, Afi. "Perilaku Menjaga Kesehatan Genitalia Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 2022, <https://doi.org/10.55426/jksi.v13i02.219>.
- Muftadiyah, Ayu, and Ahmad Zubairi. "The Relationship of Adolescent Female Students Knowledge About Perineal Hygiene With Vaginal Prevention Behavior (Flour Albus) At Daarul Mukhtar Islamic Boarding School." *Nusantara Hasana Journal*, 2022.
- Mukrimaa, Syifa S., et al. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 12 Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/3714>.
- Nikmah, Umi Sa'adatun, and Hesty Widiasih. "Personal Hygiene Habits Dan Kejadian Flour Albus Patologis Pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2018, <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3714>.
- Pemiliana, Putri Diah, et al. "Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018." *Universitas Ayisyiah Surakarta*, 2019, <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/341>.
- Peronika, Cendy, et al. "Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri." *Jurnal Besurek Jidan*, 2022, <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/besurek/article/download/276/200>.
- Wulandari, et All. "Jenis Pengetahuan." *Https://Medium.Com/*, 2020, pp. 6–26, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Yunianti. "Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015." *Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2021.